

# JURNAL FITRA

*by Mhd Fhitra Ramadhan*

---

**Submission date:** 15-Nov-2021 09:20AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1702769858

**File name:** JURNAL\_FITRA.pdf (708.14K)

**Word count:** 3213

**Character count:** 20487

# PERAN ORANG KUAT LOKAL DALAM KEMENANGAN PASANGAN EDY RAHMAYADI-MUSA RAJECKSHAH PADA PILGUBSU 2018

Mhd Fhitra Ramadhan<sup>1)</sup>, Muhammad Ali Azhar<sup>2)</sup>, Kadek Dwita Apriani<sup>3)</sup>

<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [mhdfitraa@gmail.com](mailto:mhdfitraa@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliazhar23mr@yahoo.co.id](mailto:aliazhar23mr@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [kadek.dwita88@unud.ac.id](mailto:kadek.dwita88@unud.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This research seeks to find out the role of youth figures to help candidate in North Sumatra Election 2018. This study was designed using local strongmen theory by Joel. S. Migdal to find out the power and influence youth figures in helping the victory of candidate pairs at the time of the election. The descriptive qualitative methodology, which incorporated both primary and secondary data collecting methods, was used in this study because it portrays the role of local strongmen in the North Sumatra Election 2018. The results: first, the local strongman used the influence and experience he gained to consolidate, socialize, and form networks. Second, the type of networks that local strongman have when he helping the candidates, social networks and political networks. Local strongmen form social relationships with the leadership of community organizations through their influence, local strongman form political relationships with candidate spouses. Through the experience you have.*

**Keywords:** Elections, Local Strongmen, Network, Politics.

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara berpartisipasi dalam penyelenggaraan pilkada serentak tahun 2018. Ada dua kandidat yang akan bersaing menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur, yakni di nomor satu adalah Edy Rahmayadi yang berpasangan dengan Musa Rajeckshah, yang dipimpin oleh koalisi Partai Gerindra, Golkar, PKS, PAN, Nasdem dan Hanura dan juga didukung oleh Partai Perindo dan PBB. Nomor dua ada pasangan calon Djarot Saiful Hidayat dan wakilnya Sihar Sitorus. Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur nomor urut dua itu diusung oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Kedua Pasangan Calon memiliki kesempatan yang sama, karena kedua kandidat memiliki rekam jejak sebagai pemimpin. Edy Rahmayadi, yang pernah menjabat sebagai Ketua Umum Organisasi Cabang Olahraga Speak Bola Nasiona (PSSI) dan pernah menjadi Pangkostrad. Dan Djarot Saiful Hidayat, yang pernah memiliki jabatan sebagai Kepala Daerah di DKI Jakarta, yaitu sebagai Gubernur. Isi visi dan misi kedua paslon memiliki perbedaan dalam rencana membangun Sumatera Utara, pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah memiliki visi Sumatera Utara Martabat,

martabat yang memiliki makna transparansi, akun dan partisipasi. Sementara itu, misi pasangan ini adalah mensejahterakan masyarakat dengan membuat jaminan lapangan kerja, petani dan nelayan, kesehatan, infrastruktur, penegakan hukum serta memerangi kejahatan dan korupsi. Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur nomor dua, yakni Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus, memiliki visi untuk mengelola pemerintahan dengan teknologi informasi, dengan misi membangun sistem teknologi bagi ASN, serta memberikan fasilitas berupa kartu jaminan sosial seperti, Kartu Keluarga Sejahtera Sumut (KSKS), Kartu Sumut Sehat (KSS) dan Kartu Sumut Pintar (KSS). Pada 27 Juni 2018, Pemilihan Gubernur Sumatera Utara dimenangkan oleh Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah, yang memilih Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah dengan 3.291.137 suara atau sekitar 57,58% dari total suara sah. Sedangkan pasangan calon nomor dua Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus memperoleh 2.424.960 suara atau 42,42% dari total jumlah suara sah. Kemenangan pasangan nomor satu dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 itu merupakan keberhasilan tim sukses pasangan nomor satu. Tim sukses Edy Rahmayadi dan Musa Rajeckshah disebut tim Eramas, Eramas sendiri berarti nama Edy Rahmayadi dan Musa. Ada beberapa kelompok masyarakat yang mendukung pasangan eramas, mulai dari organisasi kepemudaan, kelompok agama dan kelompok etnis di Sumatera Utara. Salah satu faktor kemenangan pasangan

Eramas dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018 adalah munculnya orang kuat lokal, seperti tokoh pemuda yang memiliki pengaruh di masyarakat di Sumatera Utara. Meski Edy Rahmayadi merupakan tokoh terkenal di Sumatera Utara, namun sosok orang kuat lokal ini diperlukan untuk menjadi kendaraan politik para calon kepala daerah dalam pilkada. Orang kuat lokal memiliki pengaruh terhadap pemilu yang berlangsung di provinsi Sumatera Utara, karena orang kuat setempat biasanya memiliki posisi penting dalam struktur organisasi pemuda/masyarakat, baik di tingkat kota maupun provinsi. Calon Kepala Daerah membutuhkan dukungan masyarakat lokal yang kuat karena ketahanan mereka yang memiliki pengaruh dalam kelompok (jaringan) atau masyarakat sekitar, sehingga masyarakat bersedia membantu jika masyarakat kuat setempat membutuhkannya. Keterlibatan orang kuat lokal dalam mendukung salah satu pasangan calon tentu memiliki alasan, misalnya, rasa kecewa dengan Gubernur sebelumnya yang kinerjanya tidak sesuai dengan visi dan misi saat mereka berkampanye, mengingat Gubernur Sumut periode 2013-2018 terjerat kasus korupsi. Juga, karena kepala daerah tidak berpihak pada rakyat. Orang kuat lokal yang bergabung dan membantu pasangan eramas saat Pilgubsu 2018 adalah Sugiat Santoso. Sugiat Santoso adalah Ketua Organisasi Kepemudaan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Sumatera Utara periode 2015-2018 dan juga Wakil Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Gerindra

Sumatera Utara. Pada <sup>1</sup> pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018, dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018, Sugiati Santoso bergabung dengan tim pemenangan Eramas yang menjabat sebagai wakil ketua tim pemenangan Eramas. Wakil ketua tim sukses ini dinilai memiliki peran penting dalam mengambil keputusan atau strategi untuk memenangkan pasangan Eramas dan memiliki jejaring politik, ekonomi dan sosial yang akan mendukung dan memilih pasangan Eramas. Dukungan organisasi kepemudaan, kelompok agama, pengusaha dan kelompok etnis sangat berpengaruh dalam kemenangan pasangan Eramas, karena memiliki kekuatan sosial berupa pemilih yang mendukung Eramas. Kelompok pendukung Eramas dibentuk karena hubungan akar rumput dengan Eramas melalui Tim Sukses Pemenangan, sehingga menjadi jaringan politik yang bertujuan untuk kemenangan Eramas. Ada beberapa aspek jaringan berupa dukungan terhadap Eramas, seperti aspek agama, ekonomi, politik dan etnis.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk memperkaya teori realisasi penelitian yang dikerjakan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis membuat tiga perbandingan dengan penelitian sebelumnya untuk memahami topik penelitian ini. Pertama, Penelitian yang ditulis raka Anugrah Utama berjudul "Peran orang kuat lokal dalam sengketa politik (studi kasus kemenangan Agus Sudrajat di Desa Sinagar Pilkades,

Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya)". Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, penelitian ini membahas keterlibatan orang kuat lokal yang mendukung Agus Sudrajat. Ada indikasi kecurangan yang telah diatur secara sistematis dalam kemenangan Agus Sudrajat <sup>22</sup> dalam pemilihan kepala desa di Desa Sinagar, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian kedua ditulis oleh Tito Handoko dengan judul "Fenomena Strongmen Lokal (Andi Putra terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah Kuantan Singingi, dan studi kasus ini menyelidiki dampak Sukarmis dalam memastikan pemilihannya)". Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, penelitian ini membahas pengaruh orang kuat lokal dalam <sup>7</sup> kemenangan Andi Putra sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sukarmis merupakan orang kuat lokal di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan karir politik sebagai ketua DPD II Partai Golkar dan menjabat dua periode sebagai bupati di Kabupaten Kuantan Singingi, serta seorang pengusaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan kontraktor. Andi Putra adalah putra Sukarmis, dengan rekam jejak yang dimiliki Sukarmis, Sukarmis memiliki pengaruh dalam mengendalikan massa dan mendukung Andi Putra untuk memenangkan pemilihan legislatif di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ketiga yaitu Panji Anugrah Permana dengan judul "*Local Elite Adjustment in Indonesia's*

*Democratization: Case Studies of North Sumatera and East Java 1998-2013*".

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif, penelitian ini membahas penyesuaian elit lokal dengan sistem politik dalam transisi pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi, terutama di provinsi Sumatera Utara dan Jawa Timur.

Penelitian keempat yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Guna Wintara dengan judul "Jaringan Elite Puri Agung Ubud dalam Aspek Keagamaan, Ekonomi, dan Politik".<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana elit di Puri Agung Ubud telah membangun jaringan agama, ekonomi, dan politik, dengan penekanan pada pengaruh politik elit. Untuk itu digunakan pendekatan deskriptif dan penelitian kualitatif.

Studi ini memerlukan penggunaan teori dan konsep sebagai kerangka kerja untuk menganalisis bukti dan menjawab masalah. Asumsi-asumsi ini membuat kita percaya bahwa konsep Joel S Migdal tentang tiran lokal, yang diperkenalkan dalam karya ini, sangat penting. Sebagai akibat dari inferioritas Dunia Ketiga,<sup>17</sup> orang-orang kuat telah muncul di tingkat lokal, menurut Migdal. Orang kuat lokal atau "local strongmen" didefinisikan sebagai kekuatan informal seperti pengusaha, pemilik tanah, kepala suku, pemimpin kelompok, dll. Orang-orang kuat lokal dapat melakukan kontrol atas masyarakat melalui jaringan kelompok yang mereka bangun di wilayah mereka (Migdal, 2001).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN<sup>18</sup>

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif berfokus pada mengeksplorasi dan memahami masalah dan keprihatinan masyarakat dari perspektif individu atau kelompok. Mengembangkan metode dan peran, menganalisis data dan mengumpulkan informasi tentang kondisi partisipan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencari makna yang lebih dalam dari para peserta dan mencoba menjelaskan kompleksitas situasi atau peristiwa (J. Creswell dan W. Creswell, 2017).

Penelitian ini juga akan dianalisis dengan menggunakan kajian deskriptif tentang peran orang kuat lokal dalam Pilgubsu 2018. Penelitian ini juga akan menggunakan sumber tertulis dari majalah, surat kabar, dokumen dan jurnal. Sumber lain yang diperoleh adalah sumber lisan dari hasil wawancara, seperti Presiden organisasi kepemudaan Komite Nasional Pemuda Indonesia provinsi Sumatera Utara.

Wawancara dan dokumen digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi. Menggunakan data untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan bagian penting dari proses ilmiah karena data mungkin relevan dengan topik.<sup>27</sup> Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh selama penyelidikan ini.<sup>20</sup>

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

Tokoh pemuda atau masyarakat sangat dibutuhkan pasangan calon pada saat pemilu. Mereka diperlukan karena mereka mampu memperoleh suara yang berasal dari pengikut kelompok / organisasi pemuda. Pada saat pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018, banyak tokoh pemuda menjadi tim sukses dari dua calon Gubernur dan Wakil Gubernur. Misalnya seperti Sugiat Santoso, Sugiat Santoso adalah wakil ketua tim sukses eramas yang saat itu calon yang didukungnya terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023. Sugiat Santoso memiliki peran penting di balik kemenangan Eramas di Pilgubsu 2018.

#### **4.1.1 Profil Sugiat Santoso**

Sugiat Santoso merupakan salah satu dari banyaknya tokoh pemuda di Sumatera Utara yang aktif dalam politik di kota Medan, Sugiat merupakan Ketua dari organisasi kepemudaan Komite Nasional Pemuda Indonesia di Sumatera Utara, salah satu organisasi kepemudaan terbesar di Sumatera Utara. Selain menjadi Ketua dari organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia, Sugiat Santoso pernah memiliki jabatan sebagai Wakil Ketua Partai Gerindra Sumatera Utara. Pada saat Pilgubsu 2018, Sugiat merupakan relawan dari tim sukses Eramas, Eramas adalah salah satu tim sukses calon kandidat yang akan bersaing pada Pilgubsu 2018. Tidak hanya sebagai relawan aktif di Eramas, Sugiat juga menjabat sebagai Wakil Ketua Tim Sukses Eramas di Pilgubsu 2018. Pada Juni 2018, Pasangan Eramas terpilih menjadi Kepala Daerah Propinsi Sumatera

Utara periode 2018-2023, yaitu menjadi Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih. Terpilihnya Eramas merupakan kesuksesan bagi Sugiat Santoso karena aktivitasnya dalam membantu proses kemenangan pasangan Eramas. Terpilihnya Eramas menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023 membuat catatan bagus bagi karier politik Sugiat Santoso. Karir politik Sugiat Santoso dimulai sejak ia masih mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, selama kuliah ia menjadi aktivis yang gemar mengkritik politik di Sumatera Utara. Tidak hanya aktif berpartisipasi dalam organisasi kampus, tetapi ia juga berpartisipasi dalam organisasi ekstrakampus, seperti menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Kota Medan. Karena aktif sebagai aktivis dan organisasi di luar kampus, karir studi Sugiat di Universitas Sumatera Utara gagal.

#### **4.2 Hasil Temuan Penelitian**

Pada sub-bab akan merinci hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara, dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan secara online karena kondisi Covid-19 yang belum terkendali. penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan pedoman dalam daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

##### **4.2.1 Upaya *Local Strongmen* dalam kemenangan Eramas**

Pemilihan umum membuat orang kuat lokal, seperti tokoh pemuda, adat,

agama dan masyarakat berkontribusi untuk menghidupkan proses sengketa politik. Selama pemilu, diharapkan masyarakat setempat dapat mengendalikan masyarakat atau kelompok untuk berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan suara. Orang kuat yang berkembang di tingkat lokal dapat melakukan kontrol atas masyarakat secara efektif dan terbagi, untuk membangun jaringan sosial. (Migdal, 2001) Orang kuat lokal melakukan kontrol sosial dengan berbagai strategi, salah satunya adalah strategi "bertahan hidup" di kalangan politik masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara orang-orang kuat lokal dan masyarakat adalah hubungan antara "personalisme" dan "clientelism" dalam *clientelism* politik.

Dibutuhkan orang kuat lokal dalam Pemilu 2018 untuk menjadi pendukung tim sukses kandidat, karena orang kuat lokal memiliki pengaruh pada kelompok mereka yang dianggap dapat memberikan dukungan dan suara kepada pasangan calon yang mereka dukung. (Migdal, 2001). Hal ini bisa terjadi karena menurut Joel S, Migdal, orang kuat lokal memiliki kekuatan untuk melakukan kontrol sosial dalam kelompok mereka.

Memulai karir politik dari nol untuk memegang posisi penting di partai dan organisasi kepemudaan di Sumatera Utara, Sugiat Santoso terpilih sebagai Wakil ketua Tim Sukses Pemenangan Eramas pada pemilu lalu dan berhasil mendapatkan pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih Eramas Sumatera Utara tahun 2018. Berikut peran Sugiat Santoso dalam membantu pasangan Eramas:

### 1. Konsolidasi

Salah satu peran Sugiat Santoso selama proses memenangkan pasangan Eramas adalah melakukan konsolidasi. Konsolidasi diperlukan agar strategi pemenangan eramas tetap berfungsi sesuai rencana dan menjalin kerja sama antar kelompok dengan kepentingan yang ada. Konsolidasi yang dilakukan Sugiat Santoso adalah menjalin hubungan dengan koalisi pendukung eramas, seperti partai politik, organisasi kepemudaan dan kelompok adat atau agama.

Koalisi diperlukan dalam pemilihan untuk menggabungkan dua atau lebih kelompok menjadi satu unit untuk mendukung pasangan calon. Koalisi dalam pemilu memiliki kepentingan dalam membangun kerja sama dengan tujuan yang disepakati bersama, karena perilaku pemilih dalam pemilu masih dipengaruhi oleh batas-batas kebebasan kelompok demi kelompok itu sendiri.

Dengan demikian, salah satu peran Sugiat Santoso adalah konsolidasi untuk mengoptimalkan suara yang diperoleh pasangan Eramas. Untuk mengoptimalkan suara, diperlukan kerja sama antar partai koalisi untuk suatu tujuan.

### 2. Sosialisasi

Untuk membantu proses pemenangan eramas, salah satu upaya Sugiat Santoso adalah melakukan sosialisasi di wilayah Sumatera Utara selama masa kampanye, dengan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari pasangan eramas, yaitu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah. Menjabat sebagai Ketua KNPI Sumut saat itu, organisasi

KNPI juga ikut serta dalam deklarasi dukungan untuk pasangan Eramas.

Sosialisasi yang dilakukan Sugiat Santoso tidak hanya ditujukan kepada masyarakat, tetapi sosialisasi antar tim sukses juga harus dibutuhkan. Karena menurutnya, koordinasi antar tim sukses harus menjadi pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman yang bisa merugikan pasangan Eramas, mengingat banyaknya koalisi partai, organisasi masyarakat, kelompok agama yang berkoalisi dengan Eramas. Sosialisasi dengan tim sukses yang dibuatnya dimulai dari tingkat TPS hingga tingkat tim sukses provinsi.

Sosialisasi yang dilakukan Sugiat Santoso ditujukan kepada masyarakat dan tim sukses menjadi mudah karena sosok Calon Gubernur Eramas cukup populer di wilayah Sumatera Utara. Sehingga, upaya yang dilakukan Sugiat Santoso menyebabkan Eramas berhasil terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara periode 2018-2023.

#### **4.2.2 Local Strongmen dalam jaringan Eramas**

Jaringan adalah kombinasi dari satu individu ke individu lain yang membentuk hubungan sosial. Hubungan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam persatuan sosial tunggal (Wellman dan Wortley, 1990). Jaringan ini dibagi menjadi tiga, yaitu jaringan kekuasaan, kepentingan dan perasaan. Pernyataan Barry Wellman menunjukkan bagaimana Sugiat Santoso membentuk jaringan dengan orang-orang berpengaruh di sekitarnya.

Terdapat beberapa aspek jaringan yang dimiliki oleh Sugiat Santoso pada saat Pilgubsu lalu.

##### **a. Jaringan Sosial**

Jejaring sosial yang dimiliki Sugiat Santoso untuk membantu pasangan eramas adalah organisasi kepemudaan dan kelompok agama. Sugiat Santoso selaku Ketua KNPI berpartisipasi aktif dalam diskusi dan acara kepemudaan di Kota Medan. Seperti saat pelantikan kader organisasi kemasyarakatan Pemuda Pancasila, ia diundang sebagai tokoh pemuda sehingga bisa membentuk jejaring sosial dengan jaringan kepentingan dengan petinggi organisasi masyarakat Pemuda Pancasila yang diketuai Alam Shah. Maka pada saat pemilu lalu, organisasi masyarakat KNPI dan Pemuda Pancasila Sumatera Utara mendeklarasikan dukungannya kepada pasangan Eramas. Karena saat itu ia menjabat sebagai Ketua KNPI Sumut sehingga bisa mempengaruhi anggota KNPI untuk mendukung Eramas.

##### **b. Jaringan Politik**

Setelah Jejaring Sosial milik Sugiat Santoso dalam proses memenangkan pasangan Eramas, ada juga jaringan dengan aspek lain dari jaringan yang dimiliki Sugiat Santoso. Jaringan tersebut adalah jaringan politik. Proses pembentukan Jaringan Politiknya adalah saat menjabat sebagai Ketua KNPI Sumut.

Pada saat Sugiat Santoso menjabat sebagai Ketua KNPI Sumut periode 2015-2018, dalam struktur organisasi KNPI adalah nama Musa

Rajeckshah, yang menjabat sebagai Dewan Penasihat KNPI Sumut. Ketika Musa Rajeckshah mencalonkan diri sebagai Wakil Gubernur pasangan Eramas pada Pilgubsu 2018, Sugiati Santoso dipercaya sebagai Wakil Ketua Tim Sukses Pemenangan Eramas. Hubungan sosial antara Sugiati Santoso dan Musa Rajeckshah adalah jaringan politik yang dibentuk oleh jaringan perasaan.

Jadi, selain pengalaman yang dimiliki Sugiati Santoso sebagai Tim Sukses pada pemilu sebelumnya, Sugiati Santoso terpilih sebagai Wakil Ketua Tim Sukses Pemenangan Eramas karena berkaitan dengan Musa Rajeckshah, yang merupakan Wakil Gubernur pasangan Eramas.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis akan memberikan kesimpulan dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum dalam perumusan masalah di bab sebelumnya. Orang kuat lokal yang membantu kandidat pada saat pemilihan menggunakan pengaruhnya dalam menjalankan kontrol sosial kelompok mereka untuk membantu memberikan dukungan kepada pasangan calon yang didukung oleh orang kuat setempat. Tidak hanya orang kuat lokal memiliki pengaruh dalam kelompok atau komunitas mereka, tetapi mereka juga mempengaruhi orang kuat lokal atau elit lokal lainnya dengan membentuk jaringan sosial dan politik dengan bekerja sama untuk kepentingan yang disepakati bersama. Peran orang kuat lokal sendiri dalam membantu pasangan

calon pada saat pemilu adalah untuk Konsolidasi, Sosialisasi dan Jaringan

## SARAN

Banyak orang kuat lokal yang membantu kandidat selama pemilihan akan meminta imbalan dalam bentuk posisi jika pasangan calon dipilih dalam pemilihan. Hal ini menyebabkan kebijakan timbal balik dalam proyek-proyek yang dikembangkan oleh pasangan terpilih. Saran penulis adalah bahwa pemerintah harus membuat peraturan yang dapat mencegah praktik timbal balik politik yang terjadi dalam birokrasi pemerintah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- <sup>21</sup> Creswell, J. D., & Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hadiz, V. R. (2005). *Dinamika Kekuasaan Ekonomi Politik Indonesia Pasca-Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- <sup>13</sup> Hidayat, S. (2006). *Bisnis dan Politik di Tingkat Lokal: Pengusaha, Penguasa dan Penyelenggara Pemerintahan Daerah Pasca Pilkada*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- <sup>8</sup> Leo, A. (2009). *Politik Perubahan, Antara Reformasi Politik di Indonesia dan Politik Baru di Malaysia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>10</sup> Migdal, J. S. (2001). *State in Society: Studying How States and Societies Transform and Constitute One Another*. Cambridge, UK: The Press Syndicate of the University of Cambridge.

<sup>11</sup> Scott, J. C. (1972). *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<sup>4</sup> Sidel, J. T. (2005). "Bossisme dan Demokrasi di Filipina, Thailand, dan Indonesia." dalam John Harris, Kristian Stokke, dan Olle Tornquist. *Politisasi Demokrasi Politik Lokal Baru*. Jakarta: Demos.

#### ARTIKEL JURNAL

Andrika W., & Ubaidullah. (2020). <sup>9</sup> *Kemenangan Partai Golkar pada Pemilu Legislatif di Aceh Tenggara (Studi Kasus Pengaruh Hasanuddih Broeh terhadap Kemenangan Partai Golkar di Pemilu Legislatif Tahun 2014)*. *Jurnal Ilmiah FISIP Unsyiah, Vol.5 No.1*.

Handoko, T. <sup>7</sup> (2020). *Fenomena Local Strongman (Studi Kasus Pengaruh Sukarmis Dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra Sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi)*. *Jurnal MODERAT, Vol.6 No.3*.

<sup>12</sup> Hariyani, I. (2016). *Peran Jaringan Sosial pada Kampanye Lingkungan di Media Sosial: Kasus Kampanye Melawan Asap*. *Informasi Kajian*

*Ilmu Komunikasi Volume 46. Nomor 1. Juni 2016.*

<sup>5</sup> Istiqomah, I. (2017). *Praktik Shadow State dalam Penyelenggaraan Pemerintahan pada Periode Kepemimpinan Siti Masitha-Nursholeh di Kota Tegal*. *Journal of Politic and Government*.

<sup>25</sup> Marzuki. (2019). *Kontribusi Ulama dalam Pemenagan Pasangan Edy rahmayadi-Musa Rajeckshah pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 di Kota Medan*. *Repository Uin Sumatera Utara*.

<sup>28</sup> Permana, P. (2017). *Local Elite Adjustment in Indonesia's Democratization: Case Studies of North Sumatra and East Java, 1998-2013*. *University of Freiburg*.

Ramadhan, G. (2020). *Pilkada Bekasi Dalam Dilema Patron Klien: Antara Sosiologi Politik dan Pemilihan Rasional*. *Journal of Social Politic and Governance, Vol 2 No.1*.

<sup>10</sup> Wellman, B., & Wortley, S. (1990). *Different Strokes from Different Folks: Communities Ties and Social Support*. *University of Toronto*, 89.

<sup>14</sup> Wintara, I. G. (2020). *Network Elite Puri Agung Ubud dalam Aspek Religius, Ekonomi, dan Politik*. *Jurnal Ilmu Politik, Vol 1 No.2*.

# JURNAL FITRA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://daerah.sindonews.com">daerah.sindonews.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.ubharajaya.ac.id">repository.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.jawapos.com">www.jawapos.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.apmd.ac.id">jurnal.apmd.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

10	<a href="http://www.tandfonline.com">www.tandfonline.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://journal.lasigo.org">journal.lasigo.org</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://voxpath.upnjatim.ac.id">voxpath.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Jemma Purdey, Amalinda Savirani. "Survival against the odds", South East Asia Research, 2018 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
15	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://mikomumsu2015.blogspot.com">mikomumsu2015.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ocs.unud.ac.id">ocs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	Submitted to University of Chichester Student Paper	<1 %
22	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
23	issuu.com Internet Source	<1 %
24	www.djoss.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Muhammad Aqil Irham. "Korupsi Demokratis dalam Partai Politik: Studi Kasus Penyelenggaraan Pemilukada Lampung", MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi, 2016 Publication	<1 %
27	Sri Rahayu, Mukhzarudfa, Yuliusman, Yuliana. "Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<1 %
28	jppol.ub.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude bibliography  On